

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS 4 MIN 1 MALANG

Nuril Nuzulia

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No. 50 Malang

Email: nuril.nuzulia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik pada kelas 4 MIN 1 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 4, siswa kelas 4, dan Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang mencakup 5 M pada tema cita-citaku yaitu: mengamati menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sudah terlaksana, 3) adanya hambatan yang ditemui dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu, keberanian siswa dalam bertanya kurang, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan.

Abstract: This study aims to describe the implementation of scientific approach in thematic learning in 4th grade of MIN 1 Malang. This is a descriptive research. The subjects of this research are 4th grade teachers, 4th grade students, and the principal. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation study. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusions. The technique of examining data validity using triangulation of sources. The results of research showed that: 1) the teachers and the principals know about the implementation of scientific approach in thematic learning; 2) the teacher implemented the scientific approach in thematic learning, which includes 5 M on the theme 'my goals' namely observing, questioning, reasoning, trying, and communicating, the students do in the learning process has been done; 3) the obstacles encountered in the implementation of the scientific approach that is the less students' courage in asking, and during the learning process students are less courageous to ask questions.

Kata kunci: *implementasi, pendekatan saintifik, pembelajaran tematik*

PENDAHULUAN

Perubahan dalam dunia pendidikan selalu diupayakan guna mencerdaskan bangsa. Salah satu bentuk perubahan nyata yang dilakukan adalah dengan memperbaiki

kurikulum. Pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Sebelum kurikulum 2013 ini benar-benar diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah melakukan persiapan dan uji publik. Berdasarkan bahan uji publik yang disampaikan oleh kemdikbud, diketahui bahwa kurikulum 2006 memiliki beberapa kekurangan, antara lain beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.¹

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang baru dicetuskan oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah tidak cocok lagi dengan iklim pendidikan di Indonesia. Saat ini Indonesia memerlukan pendidikan yang menanamkan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi lebih menekankan pada proses, aspek afektif serta karakteristik pada siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, serta pendidikan berkarakter.² Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi akar bagi tingkat selanjutnya. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.³ Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan nilai dan norma serta pembentukan karakter tidak hanya terjadi pada wilayah sekolah atau pembelajaran saja, tetapi harus terjadi secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pengalaman nyata.

Pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran menekankan penggunaan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah).⁴ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan atau yang dikenal dengan sebutan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa

¹ Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 22

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op, cit*, hlm. 37

berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu oleh guru.⁵ Aktifitas-aktifitas tersebut dapat dilakukan di kelas, sekolah atau diluar sekolah sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut hanya sebagai fasilitator dan atau motivator belajar, dan bukan sebagai satusatunya sumber belajar, sehingga bantuan guru harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau tingginya kelas siswa.⁶

Untuk itu materi pembelajaran yang akan disampaikan harus berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan penalaran bukan hanya sebatas angan-angan, kira-kira atau dongeng. Bukan hanya dalam pembelajaran tetapi penjelasan seorang guru terhadap respon siswa harus lebih edukatif agar mendapatkan pemikiran yang objektif dan terbebas dari penalaran yang menyimpang dan prasangka yang serta merta saja. Tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan system penyajiannya menarik.

Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak dilaksanakan merata untuk semua sekolah di Indonesia, tetapi hanya dilaksanakan untuk sekolah-sekolah tertentu.⁷ Pada tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 dilaksanakan pada semua sekolah akan tetapi karena permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi suatu pertimbangan bagi para perancang kurikulum yang kemudian memutuskan untuk memberhentikan sekolah yang baru melaksanakan selama satu semester. Sedangkan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013

selama tiga semester tetap melanjutkan kurikulum 2013.⁸

MIN 1 Malang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah melaksanakan pilot project kurikulum 2013. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut cukup baik, seperti tersedianya internet, LCD, dan beberapa sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di daerah kota Malang, sehingga menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai pilot project kurikulum 2013. Pada pilot project tersebut, kelas yang menerapkan kurikulum 2013 adalah kelas I dan IV, sedangkan tahun 2014 ini pemerintah mewajibkan semua

⁵ Jiwa, I W, Pengaruh implementasi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi Belajar pada siswa kelas iv gugus empat Di kecamatan gianyar. *E-Journal Volume 3 Tahun 2013*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.

⁶ Daryanto, Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013, (Yogyakarta, 2014), hlm. 42

⁷ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung, 2015), hlm. 28

⁸ Hesty. (2008). Implementasi Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Abstrak Hasil Penelitian LPMP Kepulauan Bangka Belitung*. Pangkalpinang: LPMP Pangkalpinang.

sekolah melaksanakan kurikulum 2013 pada kelas I,II, IV, dan V. Kelas I dan IV sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama satu tahun, sedangkan kelas II seharusnya melaksanakan tematik sejak kurikulum lama, maka peneliti menentukan kelas V sebagai kelas untuk dilakukan penelitian, karena pada kelas V tersebut baru melaksanakan tematik terpadu.

MIN I Malang sendiri termasuk salah satu dari sekolah yang menjadi Labschool Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 setiap madrasah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menggunakan pembelajaran tematik terpadu, hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

Berdasarkan observasi di MIN 1 Malang, didapati bahwa pertama, kualitas guru yang baik, tidak hanya menggunakan buku paket dari pemerintah saja namun guru juga mengambil beberapa sumber belajar dari internet, seperti mengambil contoh gambar dan bagian-bagiannya yang ada kaitannya dengan pembelajaran, artinya guru mampu mengembangkan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas 4.⁹

Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana, dalam ruang kelas 4 sudah dilengkapi dengan sarana maupun prasana yang baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas seperti meja dan kursi yang nyaman untuk siswa, lcd proyektor untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah di MIN 1 Malang, kepala sekolah mendukung sekali pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013. Hal tersebut juga didukung dengan kepala sekolah selalu memantau proses pembelajaran di kelas melalui cctv yang dipasang di setiap kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang siswa kelas 4 MIN 1 Malang mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelas 4 sudah tidak menggunakan mata pelajaran, melainkan tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada pembelajaran tematik, siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan buku yang harus dibawa lebih sedikit, serta banyak praktik. Pada saat pembelajaran tema 7 cita-citaku, siswa mengutarakan belajar di luar kelas dan menggantungkan botol yang didalamnya terdapat gulungan kertas bertuliskan cita-cita mereka kelak, setelah itu mereka mengkomunikasikan secara bergantian.

⁹ Hasil Observasi di MIN 1 Malang 2 Februari 2017

Berdasarkan pengamatan awal di MIN 1 Malang, sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Kelas 4 MIN 1 Malang yang beralamat di Jl. Bandung No.7C, Penanggungan, Klojen, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di bulan Februari sampai Maret 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas 4 dan siswa kelas 4 MIN 1 Malang. Penetapan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada alasan kepala sekolah, guru dan siswa merupakan pelaksana utama pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. data selanjutnya dianalisis melalui data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang sudah menerapkan pendekatan saintifik tematik integratif. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan tema cita-citaku di kelas 4 MIN 1 Malang adalah kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

1. Kegiatan Mengamati

Hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang sudah dilaksanakan dengan baik. Siswa sudah difasilitasi oleh guru untuk melakukan kegiatan mengamati dengan cara mengamati macam-macam gambar profesi yang ada di buku. Tema yang dipelajari pada saat penelitian adalah "Cita-Citaku". Media yang teramati oleh peneliti adalah penggunaan gambar macam-macam profesi diantaranya guru, dokter, pilot, tentara, penari, pelukis, arsitek. Kegiatan pertama yang dilakukan siswa adalah mengamati macam-macam profesi kemudian menuliskan profesi yang mereka cita-citakan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Hosnan¹⁰ yaitu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa perlu mengamati obyek yang akan dipelajari dengan cara membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat).

2. Kegiatan Menanya

Hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan menanya dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang sudah dilaksanakan dengan cara siswa dibimbing dan difasilitasi oleh guru menggunakan media gambar cetak dan buku tema lalu merangsang siswa dengan beberapa pertanyaan awal sehingga siswa dapat memunculkan pertanyaan serta memberikan kesempatan pada siswa yang mau bertanya dan yang mau menjawab

¹⁰ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013,(Bandung,2014), hlm 40

pertanyaan. Siswa pada umumnya bertanya jika diberi suatu konsep baru, saat diberi tugas dan saat melakukan aktivitas, misalnya menuliskan hal-hal penting yang dipersiapkan untuk profesi yang dipilih.

Hasil penelitian tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang di atas sudah sejalan pendapat Ridwan Abdullah Sani¹¹ yang mengatakan bahwa guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu hasil penelitian tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran ini juga sesuai dengan pendapat M. Hosnan¹² yang menjelaskan bahwa langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya yang berarti bahwa mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik).

3. Kegiatan Menalar

Hasil penelitian tentang kegiatan menalar dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan menalar sudah dilaksanakan. Siswa sudah dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan menalar dengan cara berdiskusi bersama dengan guru dan dengan sesama siswa serta membuat catatan hasil kegiatan sehingga selanjutnya siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil kegiatan menalar yang telah dilakukan.

Data hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat dari M. Hosnan¹³ yang menjelaskan bahwa penalaran merupakan proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

4. Kegiatan Mencoba

Hasil penelitian tentang kegiatan mencoba atau eksperimen dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang menunjukkan bahwa kegiatan mencoba dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang sudah difasilitasi oleh guru dan siswa sudah melaksanakannya dengan cara menanya yaitu wawancara dengan teman sekelasnya, lalu menuliskan cita-cita temannya dan menggambarkan profesi di kertas karton lalu di tempelkan di dinding kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator, pengarah, dan pembimbing saat kegiatan mencoba yang dilakukan siswa.

Hasil penelitian tentang kegiatan mencoba atau eksperimen dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang di atas sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, kejadian, aktivitas, wawancara dengan narasumber, dan sebagainya,¹⁴.

5. Kegiatan Mengkomunikasikan

¹¹ Ridwan, *op,cit*, hlm. 25

¹² M. Hosnan, *op, cit*, hlm 57

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

Hasil Penelitian tentang kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang menunjukkan bahwa siswa sudah difasilitasi dan diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan melaporkan atau mempresentasikan hasil dari kegiatan yang mereka lakukan sebelumnya. Setelah melaporkan, hasil-hasil kegiatan siswa ditanggapi dan diluruskan oleh guru. Guru menampung semua jawaban siswa dan memberikan kesimpulan agar siswa mendapat pemahaman yang sama.

Hasil penelitian tentang kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang sudah sesuai dengan pendapat M. Hosnan¹⁵ yang mengemukakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Selanjutnya, peneliti melihat bahwa guru kelas 4 sudah bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas 4 MIN 1 Malang belum dikondisikan oleh guru secara maksimal namun secara keseluruhan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas 4 MIN 1 Malang sudah terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru sudah mengetahui pengertian pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang mencakup aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
2. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas 4 MIN 1 Malang sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan menalar, kegiatan mencoba, dan kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati meliputi mengamati macam-macam profesi kemudian menuliskan profesi yang mereka cita-citakan. Kegiatan menanya terlihat pada saat akan memulai pembelajaran, saat mau melaksanakan kegiatan misalnya siswa menanyakan macam-macam profesi dan hal-hal apa yang harus mereka persiapkan untuk menggapai profesi yang diinginkan. Kegiatan menalar dan mencoba pada siswa dapat dilihat saat siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dan saat siswa berusaha membuat sebuah deskripsi dan gambar dari profesi yang di impikannya dan teman-temannya. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan terlihat pada siswa saat mempresentasikan apa yang telah dipelajari atau apa yang telah mereka buat, misalnya menjelaskan tentang gambar profesi yang mereka buat dan deskripsinya.
3. Hambatan-hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik bahwa kurangnya ketertarikan siswa untuk bertanya dan rumitnya proses penilaian pada saat pembuatan rapor merupakan dapat menjadi hambatan dalam

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 58

implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas 4 MIN 1 Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda, 2013.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jiwa, I W, Pengaruh implementasi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi Belajar pada siswa kelas iv gugus empat Di kecamatan gianyar. *E-Journal Volume 3 Tahun 2013*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta, 2014.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung.
- Hesty. *Implementasi Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar. Abstrak Hasil Penelitian LPMP Kepulauan Bangka Belitung*. 2008. Pangkalpinang: LPMP Pangkalpinang.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung.